

Sedangkan tambak H. Asmui yang melakukan kegiatan budidaya dalam 8 petak tambak mampu mencapai produksi sekitar 700 Kg per bulan, sehingga dalam 1 tahun dengan 5 – 6 bulan efektif produksi yang mampu dicapai adalah sekitar 3.500 – 4.200 Kg per tahun dan belum termasuk hasil panen dalam bulan-bulan yang tidak efektif.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan tambak secara umum masih memenuhi syarat untuk mendukung budidaya penggemukan Kepiting Bakau, meskipun terdapat beberapa parameter kualitas air yang menunjukkan nilai di atas kriteria baku untuk mendukung kegiatan tersebut yaitu DO saat air surut, nitrat, nitrit, amoniak, kandungan kebutuhan oksigen biologis (BOD) dan kandungan padatan tersuspensi total (TSS), demikian juga kondisi vegetasi lingkungan tambak yang perlu ditingkatkan kerapatannya.
2. Aspek teknis budidaya masih banyak yang harus diperbaiki agar faktor eksternal terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan tidak akan mempengaruhi kegiatan budidaya, demikian pula dengan faktor internal berupa dampak aktivitas budidaya diharapkan tidak akan berpengaruh buruk bagi lingkungan sekitarnya sehingga kegiatan budidaya dapat tetap terjaga keberlanjutannya.
3. Keberlanjutan kegiatan budidaya salah satunya dapat dicapai dengan menerapkan konsep budidaya berwawasan lingkungan dan berkelanjutan atau *sustainable ecological aquaculture*.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal sebagai rekomendasi mengacu pada konsep budidaya berwawasan lingkungan dan berkelanjutan atau *sustainable ecological aquaculture*, yaitu :

1. Penempatan petak penyangga di dekat garis pantai sebagai pelindung dan pembuatan petak biofilter untuk meningkatkan kualitas air tambak.
2. Penerapan sistem *silvofishery* untuk menjamin perlindungan konstruksi tambak, pengelolaan kualitas air dan tanah dasar tambak serta memperkuat sabuk hijau mangrove agar bermanfaat secara ekologis bagi lingkungan tambak .
3. Perbaikan dan peningkatan teknis budidaya penggemukan Kepiting Bakau dengan berpedoman pada Cara Budidaya Ikan Yang Baik serta teknis baku budidaya penggemukan Kepiting Bakau di tambak sehingga menjamin tercapainya produksi budidaya berkualitas dalam lingkungan yang kondisinya tetap terjaga dengan baik.
4. Peningkatan peran serta dan dukungan secara kelembagaan dari pemerintah, swasta, LSM dan perguruan tinggi secara terintegrasi dalam pengelolaan lingkungan tambak agar tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agus, M., 2008, Analisis Carrying Capacity Tambak Pada Sentra Budidaya Kepiting Bakau di Kabupaten Pemalang-Jawa Tengah, Program Studi Magister Manajemen Sumberdaya Pantai Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang (Tesis).
- Arifin, Z., Adiwidjaya, D., Komarudin, U., Nur, A., Susanto, A., Taslihan, A., Ariawan, K., Mar'jono, M., Sutikno, E., Supito, Latief, S., 2007, Penerapan Best Management Practices (BMP) Pada Budidaya Udang Windu (*Penaeus monodon* Fabricius) Intensif, Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau Ditjen Perikanan Budidaya DKP, Jepara.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, 2009, Draft Laporan Akhir Penyusunan Identifikasi Potensi Perikanan Kota Semarang Tahun Anggaran 2009, Bappeda Pemerintah Kota Semarang, Semarang.
- Cholik F., 2004, Review of Mud Crab Culture Research in Indonesia, Central Research Institute for Fisheries, Jakarta.